



► PENGELOLAAN SAMPAH

Mahasiswa Asing dari 17 Negara Belajar di Terban dan Baciro

Sebanyak 22 mahasiswa asing dari 17 negara belajar secara langsung di dua kelurahan di Kemantren Gondokusuman, Jogja. Mereka belajar pengelolaan sampah perkotaan di Jogja. Program ini fokus pada pembelajaran lapangan yang menggabungkan pendekatan teknologi dan keterlibatan masyarakat dalam mencari solusi persoalan sampah.

Program bertajuk *Workshop and Field Trip on Municipal Waste Management: Empowering Communities Through Sustainable Waste Solutions* tersebut merupakan kolaborasi Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan Pemerintah Kemantren Gondokusuman yang berlangsung pada Rabu (23/7).

Berbeda dari pelaksanaan sebelumnya, peserta kali ini

ditempatkan di dua wilayah yaitu Kelurahan Terban dan Baciro. Pembagian lokasi agar mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih beragam. Hal ini lantaran masing-masing kelurahan memiliki karakteristik, tantangan, dan pola pengelolaan sampah yang berbeda.

Ketua panitia acara, Irfan Dwijaya Prijambada, mengatakan para peserta tidak hanya mempelajari teknologi pengelolaan sampah, tetapi juga bagaimana

membangun keterlibatan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Menurutnya, keberhasilan pengelolaan sampah tidak cukup mengandalkan inovasi teknologi tanpa didukung partisipasi warga.

"Penanganan sampah memerlukan kombinasi antara teknologi dan pendekatan sosial kepada



Pengunjung memadati Gelar Potensi Kemantren Umbulharjo 2026 di halaman Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY), Kota Jogja, Sabtu (18/7).

masyarakat. Karena itu mahasiswa perlu melihat langsung bagaimana kondisi di lapangan," ujarnya saat workshop.

Ia menjelaskan penempatan mahasiswa di dua kelurahan diharapkan memperluas sudut pandang peserta mengenai berbagai

model pengelolaan sampah yang diterapkan masyarakat. Pengalaman tersebut juga dinilai penting untuk mengasah kepekaan sosial sekaligus menguji penerapan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah.

Selain mempelajari praktik pengelolaan sampah di Jogja,

lanjutnya, para mahasiswa juga didorong membagikan pengalaman dari negara asal masing-masing. Irfan beranggapan bahwa keberagaman latar belakang peserta menjadi modal untuk bertukar gagasan mengenai solusi pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Mantri Pamong Praja Kemantren Gondokusuman, Curitno, mengapresiasi kepercayaan yang diberikan kepada Terban dan Baciro sebagai lokasi kegiatan mahasiswa internasional tersebut. Menurutnya, persoalan sampah masih menjadi tantangan yang dihadapi pemerintah dan masyarakat Jogja.

Ia menilai kegiatan tersebut dapat menjadi ruang pembelajaran bersama antara peserta, pemerintah, dan

masyarakat. Kehadiran mahasiswa dari berbagai negara diharapkan menghadirkan perspektif baru sekaligus membuka peluang kolaborasi dalam penanganan sampah pada masa mendatang.

Program ini juga melibatkan pemerintah kelurahan, kemantren, tokoh masyarakat, serta pihak kampus sebagai bentuk sinergi lintas sektor. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa meninjau lokasi pengelolaan sampah, berdialog dengan warga, dan berdiskusi bersama pemerintah setempat mengenai berbagai tantangan pengelolaan sampah di lapangan. Kolaborasi antara UGM dan Kemantren Gondokusuman diharapkan memperkuat upaya bersama dalam mencari solusi atas persoalan sampah perkotaan.

(Ariq Fajar Hidayat/*)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005